

# **PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PEMBUATAN KESET KAIN DARI LIMBAH KAIN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KRANGGAN- BEKASI**

Laili Savitri N.<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, dan  
Trisnani Indriati<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pancasila

Email :  
laili\_savitri@univpancasila.ac.id

## **Abstrak**

Kranggan adalah daerah yang akan berkembang karena dilihat dari banyaknya pembangunan perumahan serta swalayan – swalayan. Dari kondisi tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan membuka usaha untuk mencari pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari khususnya Ibu Rumah tangga. Berbagai upaya dan kebijakan pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah terutama memberikan peluang pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pembuatan keset dari limbah kain adalah salah satu program pemberdayaan dan pemanfaatan melalui FEB-UP kepada masyarakat. Program ini dilakukan oleh FEB-UP dengan memberikan ketrampilan dan motivasi usaha untuk kegiatan Ekonomi Produktif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci:** Ekonomi Produktif, Limbah Kain.

## **Abstract**

*Kranggan is an area that will develop because of the many housing developments and supermarkets. From these conditions, many are used by the surrounding community by opening a business to find more income to meet daily needs, especially housewives. Various efforts and development policies have been carried out by the government, especially providing opportunities for the community to improve welfare. Making doormats from fabric waste is one of the empowerment and utilization programs through FEB-UP to the community. This program is carried out by FEB-UP by providing business skills and motivation for Productive Economic activities to improve the social welfare of its members and provide benefits to the surrounding community.*

**Keywords:** Productive Economy, Fabric Waste.

---

## PENDAHULUAN

Kranggan Bekasi Merupakan meliputi kecamatan Jati Sampurna dan Jati Rangga. Kawasan ini berada tepat berbatasan dengan Jakarta Timur tepatnya daerah pondok ranggon dan berbatasan dengan pondok gede.

Perlu diketahui bahwa daerah kranggan adalah daerah yang akan berkembang karena dilihat dari banyaknya pembangunan perumahan serta swalayan – swalayan. Dari kondisi tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan membuka usaha untuk mencari pendapatan lebih untuk memenuhi kabutuhan sehari – hari khususnya Ibu Rumah tangga.

Berbagai upaya dan kebijakan pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah terutama memberikan peluang pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui pendekatan pemberdayaan yang mengacu pada Undang- undang No.10 tahun 1992 Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sejahtera yang pelaksanaanya di Impres No. 13 Tahun 1996 tentang pembangunan keluarga sejahtera dalam rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan khususnya keterlibatan wanita dalam sektor usaha produktif dan upaya ketergantungan terhadap pemerintah akan menimbulkan perubahan sosial. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi ruamah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004).

Dengan semangat mendukung langkah revitalisasi dan peningkatan terutama optimalisasi peran wanita khususnya Ibu-Ibu Rumah tangga yang ingin meningkatkan taraf kehidupannya dengan menekuni kegiatan wirausaha yang akan dikerjakan secara kelompok yang terangkai dalam kelompok usaha besama.

Pembuatan keset dari limbah kain adalah salah satu program pemberdayaan dan pemanfaatan melalui FEB-UP kepada masyarakat. Program ini dilakukan oleh FEB-UP dengan memberikan ketrampilan dan motivasi usaha untuk kegiatan Ekonomi Produktif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya khususnya di Negara berkembang seperti di Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di daerah Kranggan- Bekasi yaitu belum memahami bagaimana usaha kerajinan tangan yang dihasilkan bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta bisa terjual dan sampai ke tangan konsumen serta di sukai dan di kenal konsumen luas. Karena Kurangnya pemahaman dan pengetahuan inilah yang menyebabkan kehilangan peluang bisnis bagi ibu rumah tangga. Untuk itu menyelesaikan masalah yang timbul maka di berikan pemahaman akan pemanfaatan limbah kain dibuat menjadi keset berbagai motif seperti bunga dan hewan yang memiliki nilai ekonomis.

Limbah kain adalah sisa kain dari proses penjahitan, namun limbah tekstil yang dimaksud disini adalah sisa-sisa dari potongan kain yang berasal dari konveksi (pakaian).

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pemanfaatan limbah kain ini adalah:

1. Kunjungan Lapangan, survei ke lokasi mitra dilaksanakan sebelum pelaksanaan untuk mengetahui permasalahan mitra dan mengkomunikasikan tawaran solusi.
2. Ceramah, metode ini digunakan saat memberikan motivasi dan penyuluhan.
3. Praktek, peserta mengikuti pelatihan dan praktek pembuatan kesen kain dari kain perca dan tim pengabdian melakukan pendampingan
4. Diskusi, metode ini digunakan baik saat penyampaian motivasi, workshop, dan evaluasi kegiatan bersama kube. Tahapan pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana
5. Sosialisasi dan pembekalan ketrampilan yang dilakukan secara terarah pada masyarakat yang menjadi target sasaran.
6. Implementasi Workshop agar benar-benar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang baik.
7. Melakukan evaluasi Kajian sebagai bahan bagi penelitian dan pengembangan workshop selanjutnya.

## **PEMBAHASAN**

Setelah mampu menghasilkan produk, maka sesuai dengan arah luaran yang ingin membawa kegiatan pengabdian ini kepada upaya merintis sebuah usaha baru, maka dilakukanlah uji coba dengan mengikuti kegiatan bazar sebagai bentuk tes pasar untuk melihat apresiasi dan tanggapan masyarakat terhadap produk tersebut.

Kegiatan Pemanfaatan pembuatan kesen melalui Limbah Kain ini diharapkan komitmen untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menambah nilai ekonomi masyarakat di Kraggan- Bekasi melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Pengabdian adalah:

1. Mendorong Ibu-Ibu Rumah tangga agar bisa berpartisipasi aktif melalui gerakan sadar lingkungan melalui pemanfaatan limbah kain dengan cara memilah, mengolah dan memasarkan hasil kain kesen bermotif ke toko kerajinan tangan.
2. Menumbuhkan sikap kemandirian dan kualitas hidup Ibu-Ibu Rumah tangga sehingga pendapatan dapat lebih bertambah sehingga kesejahteraan mereka meningkat.
3. Adanya pendampingan dan keberlanjutan pengembangan usaha produk dengan bahan dasar limbah kain melalui berbagai pengolahan untuk menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang berinovatif.
4. Terbentuknya kelompok wirausaha di Kraggan- Bekasi yang konsen pada kerajinan tangan berbahan Limbah kain untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

## **SIMPULAN**

Dari Pemberdayaan dan pemanfaatan yang di bantu oleh tim pengabdian FEB- UP di wilayah Kranggan – Bekasi dapat membawa manfaat dalam peningkatan pendapatan pada masyarakat dan kesejahteraan hidup. Hasil dari kajian ini mengungkapkan bahwa wilayah Kranggan – Bekasi memiliki cukup potensi yang dapat dikembangkan untuk keberhasilan. Seperti tersedianya bahan baku yang melimpah, keterampilan pada setiap anggota, keuletan bekerja, anggota memiliki orientasi kedepan, adanya peluang pasar, oleh karena itu diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Namun demikian dari program yang dijalankan oleh tim FEB-UP masih terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai, permasalahan pokok prioritas untuk dapat segera di pecahkan. Seperti : kurangnya permodalan, lemahnya masyarakat akan pengetahuan kepengurusan dalam berorganisasi, belum terbangunnya jaringan kemitraan terhadap pihak luar, maka dari itu perlu di susun rancangan program pemberdayaan oleh tim FEB-UP yang meliputi :

1. Kegiatan penguatan modal, yang dilakukan melalui membentuk arisan untuk memupuk modal swadaya kelompok, mengupayakan kepada pemerintah, lembaga keuangan dan swasta untuk memberikan pembinaan dan modal usaha.
2. Kegiatan pembetulan pengurusan serta pergantian kepengurusan, melakukan kegiatan pertemuan rutin tiap bulan, mengadakan pembagian tugas terhadap anggota kelompok.
3. Kegiatan membangun kemitraan, dengan melakukan promosi melalui kegiatan pameran produksi, membangun jaringan kepada pengusaha untuk menjadi mitra usaha.
4. Pendampingan, menempatkan seorang pendamping dari petugas sosial Masyarakat sebagai fasilitator dan mediator dalam kegiatan luar maupun dalam, sehingga mendapat akses permodalan, teknologi dan pemasaran.

## **Saran**

Dari hasil kajian yang dilakukan oleh tim pengabdian FEB-UP dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan dan pengembangan pemberdayaan Ibu-Ibu dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan. Diharapkan dari hasil kajian ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Department Sosial, bahwa hasil kajian semacam ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan penyempurnaan dalam penyusunan program dan kebijakan untuk kedepannya.
2. Pemerintah wilayah Kranggan – Bekasi melalui kantor Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, hendaknya memberikan dukungan agar dapat terjamin dan berkelanjutan. Oleh karena itu diharapkan pemerintah daerah dapat memfasilitasi agar dari kegiatan ini dapat bermitra dengan stakeholder dan memadukan program lintas sektor.
3. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dari wilayah Kranggan – Bekasi, hendaknya dapat ikut berperan serta sebagai wujud pelaksanaan dukungan program pemberdayaan yang di lakukan oleh tim FEB-UP.

4. Lembaga Keuangan seperti Bank daerah maupun swasta atau koperasi diharapkan peduli dengan upaya masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidup. Memberikan pinjaman modal dengan Bunga yang ringan.
5. Pemerintah Desa dan Tokoh masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dan melibatkan diri sebagai bentuk dukungan moril agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan tertib dan membawa manfaat terhadap lingkungannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Wisadirana, Darsono. 2004. "*Sosiologi Pedesaan.*" Malang UMM Press.